**Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2014 – 2018**

***Analysis of the Effect of Regional Taxes on Regional Original Income in Banggai Regency in 2014 - 2018***

**Chenlie Ulal1, Yofandi Djiran Himran2\*,Amir Buhang2**

1 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas

Tompotika Luwuk Banggai

2,Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika

Luwuk Banggai

\*2Email : yofandidjhimran[@gmail.com](mailto:ichsanmilang@gmail.com)

**Abstrak**

Banyaknya daerah di Indonesia membuat pemerintah pusat sulit mengkoordinasi pemerintahan yang ada di daerah-daerah. Sehingga untuk memudahkan pelayanan dan penataan pemerintahan, maka pemerintah pusat mengubah kebijakan yang tadinya berasas sentralisasi menjadi desentralisasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Wujud dari kebijakan desentralisasi tersebut adalah lahirnya otonomi daerah. Dalam penelitian ini untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Banggai dengan menggunakan teknik pengukuran terhadap variabel dapat diuraiakan Pendapatan Asli Daerah Dengan Indikatornya: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, Pajak indikatornya : Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan jalan, Pajak Sarang burung Walet. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan persamaan regresinya adalah Y = 4.850 + 2.291X Koefisien korelasi antara variabel pajak daerah dengan variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukan hubungan yang sangat kuat yaitu 0,840. Nilai koefisien determinasi dari variabel pajak daerah (X) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 0.706. artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh pajak daerah sebesar 0.706 atau 71 % dan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci** : Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah

***Abstract***

*A large number of regions in Indonesia makes it difficult for the central government to coordinate government in the regions. So that to facilitate services and governance arrangements, the central government changed the policy from centralization to decentralization as stated in Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government. The manifestation of the decentralization policy is the birth of regional autonomy. In this study, to analyze the economic sectors in Banggai Regency using measurement techniques, the variables can be described as Regional Original Income with the Indicators: Regional Taxes, Regional Levies, Sales of separated regional assets, Other legitimate regional original income, Tax indicators: Restaurant Tax, Hotel Tax, Entertainment Tax, Advertising Tax, Street Lighting Tax, Swallow's Nest Tax. The results of statistical calculations using SPSS, the regression equation obtained is Y = 4.850 + 2.291X The correlation coefficient between the local tax variable and the Regional Original Income variable shows a very strong relationship, namely 0.840. The value of the coefficient of determination of the local tax variable (X) on the Local Original Income variable (Y) is 0.706. it means that local revenue (PAD) is influenced by local taxes of 0.706 or 71% and the remaining 29% is influenced by other variables not examined.*

*Keywords: Local Tax, Local Revenue*

**PENDAHULUAN**

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri (Nadir, 2013) Tujuan implementasi otonomi daerah antara lain untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerah (Islami & Lilik, 2020). Undang-undang nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah telah menetapkan bahwa salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Daerah. Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sarunan, 2016). Penerimaan pajak asli daerah pun tentunya akan meningkat, jika pengembangan potensi-potensi daerah ini berhasil. Berikut adalah tabel realisasi pendapatan daerah kabupaten Banggai

**Tabel 1**

**Realisasi Pendapatan daerah Kabupaten Banggai**

**Tahun 2014-2018 ( dalam ribuan rupiah )**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Pendapatan Daerah | PAD | Pajak Daerah |
| 2014 | 1.198.950.867 | 72.768.032 | 22.259.741 |
| 2015 | 1.381.027.258 | 112.387.822 | 30.119.936 |
| 2016 | 1.663.759.377 | 147.293.744 | 36.484.660 |
| 2017 | 1.855.045.844 | 166.014.779 | 37.253.716 |
| 2018 | 1.994.378.669 | 181.271.537 | 64.713.938 |

Pembangunan ekonomi daerah adalah Suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.(Tumangkeng, 2018). Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang di peroleh dari sumber-sumber potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut yang selanjutnya dikelola sendiri oleh pemerintah daerah (Gomies & Pattiasina, 2011)

Gambar. 1

STRUKTUR APBD KAB. BANGGAI

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirlan S Lanta pada tahun (2015) tentang analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banggai periode 2007-2013.Hasil menunjukan bahwa hasil analisis koefisien dari variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh postif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Rumusan permasalahan adalah: Bagaimanakah pengaruh Pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Banggai, Apakah pajak daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ). Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banggai, Untuk mengetahui signifikasi pengaruh pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**METODE**

Jenis data penelitian yang di gunakan adalah data kualitatif (mengunakan kuisioner dan wawancara) dan kuantitatif (mengunakan yang berupa angka-angka atau bilangan) (Darna & Herlina, 2018). Dalam penelitian ini untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Banggai menggunakan teknik pengukuran terhadap variabel dapat diuraiakan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**

**Teknik Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Satuan |
| 1 | Pendapatan Asli Daerah | 1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan 4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah | Rupiah (Rp) |
| 2 | Pajak Daerah | 1. Pajak Restoran 2. Pajak Hotel 3. Pajak Hiburan 4. Pajak Reklame 5. Pajak Penerangan jalan 6. Pajak Sarang burung Walet | Rupiah (Rp) |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: Y= a+bx.

Dimana: Y= Variabel Akibat (dependen), x = Variabel Faktor Penyebab (Independen), a = Konstanta, b = Koefisien regresi.

Metode korelasi (r) digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan keeratan antara variabel pajak daerah dengan Pendapatan asli daerah (Afnina & Hastuti, 2018) untuk mengetahui keeratan hubungan antara , maka digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

r =

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Arianty, 2014)sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Interprestasi Koefisien Nilai R**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interprestasi Koefisien Nilai R** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,80 – 1,000  0,60 – 0,799  0,40 – 0,599  0,20 – 0,399  0,00 – 0,199 | Sangat Kuat  Kuat  Sedang  Rendah  Sangat Rendah |

Koefisien determinasi adalah seberapa besar kemampuan variabel terikatnya (y). Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan cara menguadratkan koefisien korelasi (r)

r= 〖(r)〗^(2 )x100% (Darna & Herlina, 2018). Koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y(Harumi, 2016). Dapat di tentukan dengan rumus koefisien determin sebagai berikut: KP = r² x 100% Dimana : KP = Nilai koefisien Diterminan, r = Nilai koefisien korelasiKoefisien determinasi (R2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi (R2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi (R2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Uji F, yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji t, yaitu uji untuk mempengaruhi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Wundi & Kustiningsih, 2014)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengukur pengaruh Pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, digunakan persamaan regresi Linier sederhana sebagai berikut :Y = a + bX

Di mana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X = Pajak daerah

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta/*intercept*

| **Model Summary** | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | R | | R Square | | | Adjusted R Square | | | | | Std. Error of the Estimate | | | | |
| 1 | | 0.840a | 0.706 | | | | | 0.608 | | | | | 2.73645E7 | | | | |
| a. Predictors: (Constant), Pajak Daerah | | | | | | | | | | |  | | | | | | |
| **ANOVAb** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | | Sum of Squares | | | | df | | | | | Mean Square | | | F | | | Sig. | |
| 1  2 | Regression | | | | 5.387 | | | | 1 | | | | | 5.387 | | | 7.194 | | | .075a | |
| Residual | | | | 2.246 | | | | 3 | | | | | 7.488 | | |  | | |  | |
| Total | | | | 7.634 | | | | 4 | | | | |  | | |  | | |  | |
| a. Predictors: (Constant), Pajak Daerah | | | | | | | | | | | | | |  | | |  | | |  | |
| b. Dependent Variable: PAD | | | | | | | | |  | | | | |  | | |  | | |  | |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Model | | | | | | Unstandardized Coefficients | | | | | | | | | Standardized Coefficients | | | | t | | Sig. | |
| B | | | | Std. Error | | | | | Beta | | | |
| 1  2 | Konstanta (a) | | | | | 4.850 | | | | 3.482 | | | | |  | | | | 1.393 | | 0.258 | |
| Pajak Daerah (X) | | | | | 2.291 | | | | .854 | | | | | .840 | | | | 2.682 | | 0.075 | |  |
| a. Dependent Variable: PAD | | | | | | | | | |  | | | | |  | | | |  | |  | |

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS, didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut : Y = 4.850 + 2.291X. Nilai konstanta sebesar 4.850 berarti bahwa bila tidak ada pajak daerah, maka Pendapatan Asli Daerah akan sebesar 4.850, Nilai variable pajak bernilai positif (X) sebesar 2.291 merupakan nilai variabel X terhadap Y, artinya jika pajak daerah mengalami peningkatan satu milyar rupiah, maka PAD akan mengalami peningkatan sebesar 2.291 milyar rupiah, Koefisien korelasi antara variabel pajak daerah dengan variabel Pendapatan Asli Daerah menunjukan hubungan yang sangat kuat yaitu 0,840, Nilai koefisien determinasi dari variabel pajak daerah (X) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 0.706. artinya bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh pajak daerah sebesar 0.706 atau 71 % dan sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, Dari hasil pengujian t statistic dinyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banggai. Hal ini di karenakan t hitung > t tabel. .

**DAFTAR PUSTAKA**

Afnina, & Hastuti, Y. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1), 21–30. https://doi.org/10.33059/JSEB.V9I1.458

Arianty, N. (2014). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai. *Journal.Umsu.Ac.Id*, *14*(02). http://journal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download/189/129

Darna, N., & Herlina, E. (2018). MEMILIH METODE PENELITIAN YANG TEPAT: BAGI PENELITIAN BIDANG ILMU MANAJEMEN. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, *5*(1), 287–292. https://doi.org/10.2827/JEIM.V5I1.1359

Gomies, S. J., & Pattiasina, V. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara | Jurnal Ilmiah Aset. *Jurnal Ilmiah ASET*, *13*(02), 176–184. https://journal.widyamanggala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/83

Harumi, S. D. (2016). Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan di Perusahaan Seiko Laundry Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, *8*(2), 115–128. https://doi.org/10.31289/ANALITIKA.V8I2.875

Islami, D., & Lilik, R. (2020). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *4*(2), 169–179. https://doi.org/10.15642/OJE.2020.4.2.169-179

Nadir, S. (2013). OTONOMI DAERAH DAN DESENTRALISASI DESA: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JURNAL POLITIK PROFETIK*, *1*(1), 1–21. https://doi.org/10.24252/PROFETIK.V1I1A7

Sarunan, W. K. (2016). PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASIf PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DAN WAJIB PAJAK BADAN PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MANADO. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *3*(4), 518–526. https://doi.org/10.35794/EMBA.3.4.2015.11075

Tumangkeng, S. (2018). ANALISIS POTENSI EKONOMI DI SEKTOR DAN SUB SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN KOTA TOMOHON | Tumangkeng | Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(01), 127–138. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20678

Wundi, E., & Kustiningsih, L. (2014). VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MENJADI NASABAH TABUNGAN FAEDAH BANK BRI SYARIAH CABANG SAMARINDA. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, *2*(2), 201–214. ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id